

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 7 Banjarmasin

SMPN 7 Banjarmasin berlokasi di Jalan Veteran Km. 4,5 Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Banjarmasin Kalimantan Selatan dengan kode pos 70236.

SMPN 7 Banjarmasin ini merupakan gabungan 2 Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP), yaitu SMP Persatuan Bangsa dan SMP BAPERKI. Awalnya kedua sekolah ini adalah sekolah swasta yang ada di Kota Banjarmasin. Bergabungnya dua SMP tersebut dikarenakan alasan sebagai berikut:

- a. Bertambah banyaknya jumlah dari siswa yang telah lulus ujian masuk SMPN tahun ajaran 1966, sedangkan SMPN di Banjarmasin saat itu masih terbatas.
- b. Kedua SMP Swasta (SMP Persatuan Bangsa dan SMP BAPERKI) ini telah memenuhi syarat minimal sebagai sekolah negeri didukung rencana, penjabaran sekolah-sekolah dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Kesanggupan Badan Penyelenggara Sekolah dalam hal ini adalah panitia atau pemerintah daerah untuk memenuhi segala kebutuhan bagi perkembangan dan kemajuan sekolah selanjutnya.

Kemudian atas permohonan dari Panitia Sekolah Persatuan Bangsa Banjarmasin pada tanggal 16 Mei 1966 Nomor 44/E3/Paskeb/66 dengan didukung

Surat dari Kepala Inspeksi Daerah SMP Kalimantan Selatan tertanggal 6 Juni 1966 dengan Nomor G.II/1025/6615 maka kedua sekolah tersebut dinegerikan menjadi SMPN VII Bunga Matahari Banjarmasin dengan keluarnya keputusan dari Kepala Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Propinsi Kalimantan Selatan (Bapak Asnawi) dengan nomor 137/A.6.Perw/67 terhitung mulai tanggal 1 Januari 1967 serta dengan nomor statistik sekolah 201156003007.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 7 Banjarmasin

SMPN 7 Banjarmasin mempunyai visi "Unggul dalam prestasi berdasarkan Iman dan taqwa dan terampil membuat sasirangan kreasi Banjar"

Adapun misi dari SMPN 7 Banjarmasin, adalah:

- a. Meningkatkan kualitas SDM sekolah.
- b. Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.
- c. Melengkapi koleksi perpustakaan sekolah
- d. Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran intra dan ekstra kurikuler.
- e. Menciptakan hubungan kerjasama antara sekolah dengan orang tua, masyarakat, dan instansi lainnya.
- f. Membangun, merehab, dan melengkapi sarana pendukung kegiatan belajar mengajar.
- g. Membudayakan kegiatan sosial, infak, dan sedekah.
- h. Meningkatkan kesejahteraan guru dan staf sekolah.

Selanjutnya yang menjadi tujuan dari SMPN 7 Banjarmasin adalah:

- a. Membantu siswa yang tidak mampu melalui beasiswa.

- b. 90% guru sudah memiliki kemampuan dengan pendidikan S 1.
 - c. Meningkatkan keterampilan sasingan dan kerajinan, dan 80% siswa dapat diterima di SMU/SMK yang terkemuka/berprestasi.
 - d. Meningkatkan sarana dari prasarana serta lingkungan sehat.
 - e. Meningkatkan disiplin sekolah.
 - f. Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler.
3. Keadaan guru dan siswa

Sejak berdirinya SMPN 7 Banjarmasin tahun 1967 sampai sekarang pernah mengalami delapan kali pergantian kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada susunan kepemimpinan dari yang pertama sampai sekarang, yaitu:

- a. Suwardi, BA (Alm) dari 01-06-1967 sampai 01-08-1983
- b. H. Idrus Arpany dari 01-08-1983 sampai 07-02-1987
- c. Zakaria (Alm) dari 07-02-1987 sampai 11-09-1989
- d. Darsuni dari 11-09-1989 sampai 08-04-1993
- e. H. Noor Ifansyah dari 08-04-1993 sampai 02-03-1998
- f. Achmad Anis dari 02-03-1998 sampai 02-09-1999
- g. Hj. Fatrakhul Anie dari 02-09-1999 sampai 14-09-2002
- h. Masdulhaq, S.Pd dari 14-09-2002 sampai sekarang

Pada tahun ajaran 2007-2008 keadaan guru yang mengajar dan pegawai/karyawan di SMPN 7 Banjarmasin berjumlah 65 orang. Dari jumlah tersebut, 22 orang laki-laki dan 43 orang perempuan. Guru tetap/negeri (GT/GN) sebanyak 46 orang dan guru tidak tetap (GTT) sebanyak 5 orang, 15 orang tata laksana (staf TU), 1 orang pengurus perpustakaan, 1 orang satparn, 1 orang pesuruh,

dan 1 orang penjaga malam. Hal ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Keadaan Guru dan Pegawai/Karyawan SMPN 7 Banjarmasin Tahun 2007/2008

No.	Nama	L/P	Golongan	Pendidikan
1.	Masdulhaq, S.Pd	L	IV/a	S1 /B. Indonesia
2.	Nurliyana	P	IV/a	PGSLP/B.Indo.
3.	Hj.Nursiah	P	IV/a	PGSLP/Sejarah
4.	Dra.Hj.Ashliya Madjid	P	IV/a	S1/Sejarah
5.	Drs.Swanto O.W.	L	IV/a	S1/Olahraga
6.	Hj.Sudaiyanti, S.Pd.	P	IV/a	S1/Inggris
7.	Hj. Norma, A.Md	P	IV/a	D3. A3/Ekonomi
8.	Barniati, A.Md	P	IV/a	D3. A3/B.Indonesia
9.	Hj, Siti Norhamseyah, A.Md	P	IV/a	D3. A3/Ekonomi
10.	H. Zulkipli, S.Pd	L	IV/a	S1/ Matematika
11.	Hj. Masmuhibbah, A.Md	P	IV/a	D3. A3/Matematika
12.	Dra. Siti Hamsitah	P	IV/a	S1/BKS
13.	Roosmiaty. R	P	IV/a	PGSLP/Menggambar
14.	Athiah	P	IV/a	PGSLP/PKK
15.	Hj. Helmidawati, A.Md	P	III/d	D3. A3/B. Indonesia
16.	Maskamah	P	III/d	PGSLP/PKK
17.	Hj. Siti Aisyah, S.Pd	P	III/d	S.1/Sejarah
18.	Ardiansyah, BA	L	III/d	S.M. Tarbiyah
19.	Mawardi, A.Md	L	III/d	D3. A3/Fisika
20.	Abdul Hamid, M.Pd	L	III/d	S2/PEP
21.	Emelia Ladek, S.Pd	P	III/d	S1/Biologi
22.	Hj. Nur Anisah, A.Md	P	III/d	D2. A2/B. Inggris
23.	Siti Hasanah, A.Md	P	III/d	D3. A3/Fisika
24.	Hasanah, A.Md	P	III/d	D3. A3/Fisika
25.	Aspiah S.Pd	P	III/d	S1/Pend. Ekonomi
26.	Muhidah, S.Pd	P	III/d	S1/B.Indonesia
27.	Juhriah	P	III/d	S1/Pend. Ekonomi
28.	Ajudin Noor	L	III/c	PGSLP/Teknik
29.	Asy'ari, S.E	L	III/c	S1/Ekonomi
30.	Rr. Nani Werdiningsih	P	III/c	D1. A1/PMP
31.	Siti Aisyah, S.Pd.	P	III/c	S1/Biologi
32.	Siti Makiah, A.Md	P	III/c	D3-A3/Biologi
33.	Felicitas Nella,S.Pd	P	III/c	S1/Ekonomi
34.	Dra.Irni Imawati	P	III/c	S1/Tar PAI
35.	Hj. Norhayati, BA	P	III/c	D3.A3/B. Indonesia
36.	Aida Supiati, S.Pd	P	III/c	S1/Matematika
37.	Huriah, S.Pd	P	III/c	S1/BKS

38.	Rockman, M.Pd	L	III/c	S2/PTK
39.	Khairussiani, A.Md	P	III/c	D3.A3/Matematika
40.	Noor Asiah, S.Pd	P	III/c	S1/B. Inggris
41.	Rakhmalina	P	III/b	DI. AI/PMP
42.	Drs. Husni Arifin	L	III/a	S1/Olah raga
43.	Ida Wati, S.Pd	P	III/c	S1/BKS
44.	Sri Mastati, S.Pd	P	-	S1/Matematika
45.	Dra. Mursimah	P	-	S1/IPA
46.	Umi Mulhayati, S.Pd	P	-	S1/BKS
47.	Rahmat Ramadhan, S.Pd	L	-	S1/B. Inggris
48.	Rusdiana, S.Pd	P	-	S1/B. Indonesia
49.	Muslimah, S.Pd	P	-	S1/Kimia
50.	Noor Liyani, S.Pd	P	-	S1/B. Indonesia
51.	Alberthin Todeng, S.Pd	L	-	S1/Adm. Pendd
52.	Rosita	P	TU (III/a)	SMPS
53.	Sanawiyah	P	TU (III/a)	SMA
54.	Muthiah	P	TU (III/a)	-
55.	Zurkany Helmi	L	TU (II/d)	KPAA/Keu
56.	Hj. Nur Rahmah Hayati	P	TU (II/c)	SMA
57.	H. Jubaidi	L	TU (II/b)	SMA
58.	Sumiati	P	TU (II/a)	SMA
59.	Zakaria	L	Pembant./	SMA
60.	M. Yusran	L	Satpam/Hon	-
61.	Masrifinnoor	L	Penj.	-
62.	Latifah	P	Penj.Perpus./	SMA
63.	Muliani, S.Pd.I	L	BTA	S1/Tarbiyah
64.	Haryadi, S.Th.I	L	BTA	S1/Ushuluddin
65.	Budi Fitriani, S.Pd.I	P	BTA	S1/Tarbiyah

Keadaan siswa SMPN 7 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2007/2008 sampai dengan Nopember 2007 berjumlah 749 orang siswa yang secara jelas terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Keadaan Siswa SMPN 7 Banjarmasin Sampai Dengan Bulan Nopember tahun pelajaran 2007/2008

Kls	A		B		C		D		E		F		F		Jumlah Siswa		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	Ttl
I	18	25	16	26	18	24	21	23	21	23	19	24	21	23	113	145	258
II	17	24	17	24	18	24	18	23	13	27	10	30	18	23	93	152	245
III	14	29	18	25	19	19	21	20	16	24	23	18	21	20	111	135	246
Jml	49	78	51	75	55	67	60	66	50	74	52	72	60	66	317	432	749

4. Letak dan keadaan gedung sekolah

Gedung SMPN 7 Banjarmasin terletak di Jalan Veteran KM 4,5 RT 29 No. 377 Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Kode Pos 70236 Telepon (0511) 264147, dengan posisi berbatasan pada:

- sebelah timur : Jl. Simpang SMA 3 Banjarmasin
- sebelah barat : Jl. Tembus Sungai Bilu
- sebelah utara : Gedung SMA 3 Banjarmasin
- sebelah selatan : Jl. Veteran

Luas areal tanah SMPN 7 Banjarmasin ini sekitar 4.596 M². Untuk bangunan 2.490 M², halaman 369,26 M², dan taman 635,74 M².

Keadaan gedung dan fasilitas yang dimiliki SMPN 7 Banjarmasin cukup memadai. Hal ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Keadaan Gedung dan Fasilitas Belajar Yang Dimiliki SMPN 7 Banjarmasin Pada Tahun Pelajaran 2007/2008

No.	Jenis Ruang	Jml	Luas(M ²)	Keadaan	Status	Ket
1.	Ruang teori kelas	18	1620	Baik	Milik sendiri	Berlantai 2
2.	Lab. IPA	1	120	Baik	Milik sendiri	
3.	Perpustakaan	1	120	Baik	Milik sendiri	Di lantai 2
4.	Ruang Keterampilan	1	62	Baik	Milik sendiri	
5.	Lab. Bahasa	1	190	Baik	Milik sendiri	
6.	Ruang UKS	1		Baik	Milik sendiri	
7.	Koperasi/Toko	1	2 x 3	Baik	Milik sendiri	
8.	Ruang BP/BK	1	5 x 4	Baik	Milik sendiri	
9.	Ruang Kepsek	1	120	Baik	Milik sendiri	
10.	Ruang Guru	1	62	Baik	Milik sendiri	
11.	Ruang TU	1	62	Baik	Milik sendiri	
12.	Ruang OSIS	1	6	Baik	Milik sendiri	Di lantai 2
13.	Ruang BP3	1		Baik	Milik sendiri	
14.	Kamar Mandi/WC Guru/TU	2	24	Baik	Milik sendiri	
15.	Kamar Mandi/WC siswa	11	20 x 60	Baik	Milik sendiri	
16.	Ruang Ibadah	1	90	Baik	Milik sendiri	
17.	Sanggar MGMP	1	3 x 3	Baik	Milik sendiri	
18.	Selasar	1	252 x 2	Baik	Milik sendiri	

5. Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler

Kegiatan Intra Kurikuler pada SMPN 7 Banjarmasin disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 14.00 WITA.

Di samping itu, SMPN 7 Banjarmasin juga melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler. Bentuk-bentuk kegiatan ekstra kurikuler seperti: PMR, Pramuka, UKS, sanggar musik, dan pencak silat serta latihan shalawat, kelompok pemain terbang, dan praktik shalat.

Demikian secara, singkat gambaran umum mengenai lokasi penelitian ini.

B. Penyajian Data

Setelah dilakukan penelitian di lapangan untuk mencari data yang sesuai dengan teknik yang ditetapkan terdahulu, maka dapat disajikan data yang berkenaan dengan pelaksanaan *remedial teaching* mata pelajaran PAI di SMPN 7 Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Pelaksanaan *remedial teaching* mata pelajaran PAI di SMPN 7 Banjarmasin

Sebelum melaksanakan suatu kegiatan *remedial teaching*, para guru terlebih dahulu harus melaksanakan suatu kewajiban, yaitu: membuat perencanaan, menentukan pendekatan, metode dan teknik *remedial teaching* PAI yang akan dilaksanakan. Semua sub topik yang telah dikemukakan di atas dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan *remedial teaching* PAI

Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh guru PAI pada pelaksanaan *remedial teaching* mata pelajaran PAI. Perencanaan yang baik merupakan jaminan hasil dalam pelaksanaan. Oleh sebab itu, setiap pengajar hendaknya merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan secara baik dan sungguh-sungguh.

Dan dari hasil wawancara dengan IRW pada tanggal 28 Maret 2008, didapat bahwa IRW akan melaksanakan *remedial teaching* PAI di kelas I A jam 14.30-15.15 tanggal 03 April 2008. Pokok bahasan yang diremedialkan adalah Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin, Iman Kepada Malaikat, Sifat-sifat Terpuji. IRW terlebih

dahulu mengidentifikasi siswa dengan cara melihat prestasi belajar siswa yang di bawah nilai standar yaitu 6,5 sedangkan siswa yang sudah mendapat nilai tersebut diberikan pelajaran pengayaan berupa pekerjaan rumah (PR). Dan siswa yang ikut *remedial* berjumlah 32 orang dari 258 orang siswa kelas I.

Sedang dari wawancara langsung dengan ARDI pada tanggal 12 April 2008. ARDI tidak melaksanakan *remedial teaching* PAI secara khusus pada waktu yang telah ditentukan pada tahun ajaran 2007-2008 semester II, karena nilai standar siswa telah mencapai nilai di atas 6,5. hal ini sesuai dengan data nilai yang ada.

Dengan terlaksananya penyusunan program kegiatan *remedial teaching* pada SMPN 7 Banjarmasin ini menunjukkan bahwa guru PAI sudah melaksanakan tugasnya yang utama, sebab dengan tersusunnya program kegiatan berarti sudah jelas langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari *remedial teaching* itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan konsep seperti yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah SMPN 7 Banjarmasin pada wawancara 18 April 2008 bahwa, semua guru wajib membuat perencanaan sebelum melaksanakan *remedial teaching*. Tetapi sebelum melaksanakan *remedial teaching*, para guru terlebih dahulu mengidentifikasi siswa dengan cara melihat prestasi belajar siswa yang di bawah nilai standar yaitu 6,5 sedangkan siswa yang sudah mendapat nilai tersebut diberikan pelajaran pengayaan berupa pekerjaan rumah (PR).

b. Pendekatan *remedial teaching* PAI

Pendekatan ini merupakan upaya yang dilakukan guru selama pembelajaran

berlangsung (*during teaching diagnostic*). Sasaran pokok adalah agar siswa dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran.

Menurut pengakuan IRW pada wawancara dengan penulis, dalam *remedial teaching* PAI IRW menggunakan pendekatan kuratif, dan preventif. Maksudnya, dalam pelaksanaan *remedial teaching* PAI pada siswa, yang sejak awal IRW memprediksikan siswa akan mengalami kesulitan belajar dibantu dengan menyiapkan dirinya untuk belajar PAI dan memberikan motivasi yang sesuai. Dan bantuan juga diberikan pada saat pembelajaran maupun sesudah pembelajaran remedial selesai kalau memang siswa memerlukannya.

Sedangkan menurut pengakuan ARDI, ia menggunakan pendekatan preventif, dan tiap individu diberi kebebasan untuk berkonsultasi atau bertanya kepada guru atau pihak lain yang diperlukan, baik pada saat pembelajaran atau di luar jam pelajaran, sedangkan yang tidak mengalami kesulitan diberikan tugas. Dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuratif, artinya bantuan diberikan setelah diadakan evaluasi reflektif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan ditemui sejumlah atau sebagian siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik sesuai dengan standar nilai yang ditetapkan yaitu 6,5.

c. Metode *remedial teaching* PAI

Berdasarkan pengakuan IRW, metode *remedial* yang dipilih adalah metode pengulangan yaitu menjelaskan kembali dengan rinci hal-hal atau materi yang sukar dipahami oleh siswa setelah itu diberikan tes kembali untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai siswa.

Sedangkan berdasarkan pernyataan ARDI, metode *remedial teaching* yang

dipilih oleh ARDI adalah metode pengulangan diperkuat dengan metode kerja kelompok, dan tanya jawab. Di mana siswa dikumpulkan dalam beberapa kelompok, kalau ada materi yang kurang dipahami oleh siswa baik individu maupun kelompok, maka diadakan tanya jawab. Tanya jawab ini bisa dilakukan antara siswa dalam kelompok yang satu dengan siswa dalam kelompok yang lain, atau guru dengan siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan IRW, metode yang digunakan oleh IRW ketika melaksanakan *remedial teaching* PAI, pada tanggal 03 April 2008 sudah sejalan dengan teori yang disampaikan IRW pada tanggal 28 Maret 2008.

d. Teknik *remedial teaching* PAI

Berdasarkan informasi IRW menggunakan teknik *remedial teaching* PAI dalam bentuk layanan khusus *remedial*. Artinya hanya kelompok siswa yang mengalami kesulitan saja yang ikut pelaksanaan *remedial*. Sedangkan yang tidak mengalami kesulitan mereka diijinkan untuk pulang kerumah masing-masing karena jam pelajaran sudah berakhir, sebab *remedial teaching* tersebut dilaksanakan pada waktu khusus setelah jam pelajaran berakhir.

Sedangkan berdasarkan informasi ARDI secara formalitas tidak melaksanakan *remedial teaching*, karena hasil yang dicapai seluruh siswa kelas II setelah diadakan evaluasi sumatif didapatkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 7,5. Dan hasil yang didapat seluruh siswa kelas III setelah diadakan evaluasi sumatif didapatkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 9,9. dan secara individu juga tidak didapatkan siswa yang nilainya dibawah standar yang telah ditentukan.

Berdasarkan informasi dari ARDI jika ada siswa yang nilainya dibawah standar, ARDI juga akan melaksanakan *remedial teaching* seperti tahun-tahun sebelumnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *remedial teaching* PAI

a. Faktor Guru, meliputi:

1) Latar belakang pendidikan

Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa belakang pendidikan yang dimiliki oleh IRW berpendidikan terakhir S1 jurusan PAI tahun 1993, ARDI berpendidikan terakhir Sarjana Muda jurusan PAI tahun 1981.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Pendidikan Terakhir Guru PAI di SMPN 7 Banjarmasin

No.	Nama	Pendidikan Terakhir
1.	Dra. Irni Irawati	S1/PAI/1993
2.	Ardiansyah, BA.	D3/PAI/1981

2) Pengalaman mengajar

Pengalaman yang dimaksudkan adalah pengalaman mengajar ditinjau dari segi waktu dan pengalaman mengikuti pendidikan tambahan yang berkaitan dengan teknik keguruan.

Pengalaman di sini dilihat dari lama tidaknya guru PAI bertugas mengajar, karena pengalaman mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan *remedial teaching*.

Dari hasil wawancara dengan dua orang guru PAI diperoleh keterangan, bahwa IRW sudah mengajar selama 12 tahun 5 bulan terhitung sejak tanggal 1

Oktober 1995 dengan NIP. 132236613, sedangkan ARDI sudah mengajar selama 27 tahun 3 bulan terhitung sejak tanggal 1 Maret 1983 dengan NIP. 131288783.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Pengalaman Mengajar Guru PAI di SMPN 7 Banjarmasin

No.	Nama	Lama Mengajar	Tahun	NIP
1.	Dra. Irni Irawati	12 tahun 5 bulan	1 Oktober 1995	132236613
2.	Ardiansyah, BA.	27 tahun 3 bulan	1 Maret 1983	131288783

Selain mempunyai latar belakang pendidikan yang ideal untuk seorang guru PAI pada SMP, guru-guru PAI di SMPN 7 Banjarmasin juga sering mengikuti pendidikan tambahan yang berkaitan dengan teknik keguruan seperti penataran, seminar dan kursus, bahkan ada yang mendapat tugas dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka sebagai guru.

3) Sikap guru terhadap *remedial teaching*

Kelancaran pelaksanaan *remedial* dapat pula dipengaruhi oleh sikap guru terhadap kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan semua guru PAI di SMPN 7 Banjarmasin, mereka mempunyai sikap yang positif terhadap pelaksanaan *remedial teaching* karena semuanya menyatakan bahwa *remedial teaching* sangat perlu dilaksanakan, juga penyesuaian mereka dalam menggunakan pendekatan, metode, teknik *remedial* yang sesuai dengan kesulitan siswa sebab setiap siswa mempunyai kemampuan yang, berbeda-beda.

a). Alat Pengajaran

Alat pengajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Pada kegiatan *remedial*, alat merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi kegiatan tersebut.

Dari hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa sarana yang dimiliki sekolah cukup menunjang untuk pelaksanaan *remedial teaching* PAI seperti tersedianya buku soal-soal khusus *remedial* dan alat-alat peraga yang berhubungan dengan pelajaran PAI serta ruang belajar yang baik.

b). Alokasi Waktu

Dari hasil data yang diperoleh bahwa semua guru PAI di SMPN 7 Banjarmasin melaksanakan *remedial teaching* pada waktu khusus yaitu setelah jam pelajaran berakhir, sebagaimana yang telah dijadwalkan oleh pihak sekolah atau guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Adapun jadwal *remedial teaching* mata pelajaran PAI menggunakan alokasi waktu 2 x 40 menit yang dilaksanakan pada hari senin pada pukul 14.30 sampai dengan 15.50 wita.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *remedial teaching* PAI di SMPN 7 Banjarmasin

Dari kedua guru yang dijadikan objek dalam ini, kita dapat melihat berbagai macam cara guru dalam melaksanakan *remedial teaching* PAI di SMPN 7 Banjarmasin di dalam menghadapi siswanya yang mendapatkan nilai setelah diadakan test formatif di bawah nilai standar yang telah ditetapkan.

a. Perencanaan *remedial teaching* PAI

Dalam hal perencanaan *remedial teaching* PAI, IRW sebelum melaksanakan *remedial teaching* pada pelajaran PAI, IRW terlebih dahulu mengidentifikasi

siswa dengan cara melihat prestasi belajar siswa yang di bawah nilai standar yaitu 6,5 sedangkan siswa yang sudah mendapat nilai tersebut diberikan pelajaran pengayaan berupa pekerjaan rumah (PR). Dan didapatkan bahwa IRW melaksanakan *remedial teaching* PAI di kelas I A jam 14.30-15.15 bulan April 2008. Pokok bahasan yang diremedialkan adalah Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin, Iman Kepada Malaikat, Sifat-sifat Terpuji, dan siswa yang ikut *remedial* berjumlah 32 orang dari 258 orang siswa kelas I A sampai dengan kelas I F .

Sedangkan ARDI sebelum melaksanakan *remedial teaching* PAI, pada mata pelajaran PAI juga terlebih dahulu mengidentifikasi siswa dengan cara melihat prestasi belajar siswa yang di bawah nilai standar yaitu 6,5 sedangkan siswa yang sudah mendapat nilai tersebut diberikan pelajaran pengayaan berupa pekerjaan rumah (PR). Hal ini yang dilakukan ARDI kepada para siswa yang mengalami nilai dibawah standar jika ada, seperti tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun ajaran 2007-2008 semester II ARDI tidak melaksanakan *remedial teaching* PAI secara khusus pada waktu yang telah ditentukan. Karena, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dibawah 6,5 dengan alasan ini ARDI tidak melaksanakan *remedial teaching* PAI kepada siswanya.

Secara keseluruhan kedua guru telah mengadakan identifikasi siswa. Dan setelah diadakan test formatif serta diketahui hasil dari test formatif tersebut ada siswa yang nilainya kurang dari 6,5, maka kedua orang guru tersebut akan merencanakan waktu untuk melaksanakan *remedial teaching* PAI, kemudian menginformasikannya kepada siswa yang nilainya kurang dari 6,5 untuk mengikuti *remedial teaching* PAI tersebut.

Sedangkan bagi siswa yang tidak melaksanakan *remedial teaching* mereka diijinkan untuk pulang kerumah masing-masing karena jam pelajaran sudah berakhir, sebab *remedial teaching* tersebut dilaksanakan pada waktu khusus setelah jam pelajaran berakhir.

b. Pendekatan *remedial teaching* PAI

Mengenai pendekatan *remedial teaching* PAI, "IRW" menggunakan pendekatan kuratif dan preventif. Karena guru "IRW", dalam pelaksanaan *remedial teaching* PAI, siswa yang sejak awal patut diduga akan mengalami kesulitan belajar dibantu dengan menyiapkan dirinya untuk belajar PAI dan memberikan motivasi yang sesuai. Dan bantuan juga diberikan pada saat pembelajaran maupun sesudah pembelajaran *remedial teaching* selesai kalau memang siswa memerlukannya.

Sedangkan guru "ARDI" tidak melaksanakan *remedial teaching* PAI secara khusus pada waktu yang telah ditentukan pada tahun ajaran 2007-2008 semester II, karena hasil yang didapat seluruh siswa kelas II setelah diadakan evaluasi sumatif didapatkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 7,5. Dan hasil yang didapat seluruh siswa kelas III setelah diadakan evaluasi sumatif didapatkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 9,9.

Tetapi, sekelompok siswa yang mengalami kesulitan diberi bantuan dengan dilaksanakan *remedial teaching* dengan pendekatan preventif, dan tiap individu diberi kebebasan untuk berkonsultasi atau bertanya kepada guru atau pihak lain yang diperlukan, baik pada saat pembelajaran atau di luar jam pelajaran, sedangkan yang tidak mengalami kesulitan diberikan tugas. Dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuratif, artinya bantuan diberikan setelah diadakan evaluasi reflektif

selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan ditemui sejumlah atau sebagian siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik sesuai dengan standar nilai yang ditetapkan yaitu 6,5.

Pada dasarnya kedua guru PAI tersebut menginginkan seluruh siswanya mencapai standar nilai yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari pendekatan yang digunakan oleh kedua guru sesuai dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa, hal ini dapat dilihat bahwa pendekatan yang digunakan bervariasi.

c. Metode *remedial teaching* PAI

Mengenai metode *remedial teaching* PAI yang dipilih oleh IRW adalah metode pengulangan dan tanya jawab yaitu menjelaskan kembali dengan rinci hal-hal atau materi yang sukar dipahami oleh siswa serta memberikan kesempatan tanya jawab kepada seluruh siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar dari beberapa kelas yang telah dikumpulkan untuk mengikuti *remedial teaching* PAI.

Kemudian IRW melaksanakan tes kembali untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai siswa. Hasil yang didapat dari seluruh siswa kelas I A sampai dengan I F setelah diadakan perbaikan secara klasikal nilai rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 6,90 dari nilai sebelum kegiatan rata-rata adalah yaitu 5,37.

Sedangkan metode *remedial teaching* yang dipilih oleh ARDI adalah metode pengulangan diperkuat dengan metode kerja kelompok, dan tanya jawab. Di mana siswa dikumpulkan dalam beberapa kelompok, kalau ada materi yang kurang dipahami oleh siswa baik individu maupun kelompok, maka diadakan tanya jawab. Tanya jawab ini bisa dilakukan antara siswa dalam kelompok yang satu dengan siswa dalam kelompok yang lain, atau guru dengan siswa.

Dalam hal ini dapat dilihat dari metode yang digunakan oleh kedua guru menggunakan metode yang bervariasi dari masing-masing guru dalam mencapai standar nilai yang telah ditentukan.

d. Teknik *remedial teaching* PAI

Dari segi teknik *remedial teaching* PAI yang dipilih oleh IRW, teknik *remedial teaching* PAI yang dilaksanakan adalah, program layanan *remedial teaching* khusus, sebab IRW melaksanakan *remedial teaching* PAI dengan mengumpulkan seluruh siswa yang nilainya di bawah standar berada dalam satu kelas yang sama untuk mengikuti pembelajaran yang sama pula. Namun, di samping itu kepada siswa-siswa yang ternyata mempunyai kesulitan-kesulitan tertentu IRW telah menyediakan tempat/waktu dan program layanan *remedial teaching* khusus tersebut.

Sedangkan ARDI secara formalitas tidak melaksanakan *remedial teaching*, karena hasil yang dicapai seluruh siswa kelas II setelah diadakan evaluasi sumatif didapatkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 7,5.

Pada dasarnya teknik yang digunakan dalam *remedial teaching* yang digunakan oleh kedua guru menggunakan teknik yang berbeda dari masing-masing guru untuk mencapai standar nilai yang diinginkan.

Berdasarkan analisis di atas kedua guru PAI tersebut sudah membuat perencanaan sebelum melaksanakan *remedial teaching* PAI, jadi tanpa adanya perencanaan, *remedial teaching* PAI tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

Mengenai pendekatan, teknik dan metode yang digunakan oleh kedua orang guru sudah sesuai dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa. Hal ini dapat

dilihat bahwa pendekatan, teknik dan metode yang digunakan oleh kedua orang guru bervariasi. Ada yang menggunakan pendekatan kuratif dan pendekatan preventif. Sedangkan teknik yang digunakan adalah dalam bentuk layanan individual dan layanan khusus *remedial teaching*.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *remedial teaching* PAI

a. Faktor Guru, meliputi:

1). Latar belakang pendidikan

Tingkat pendidikan terakhir guru PAI di SMPN 7 Banjarmasin tergambar bahwa guru-guru PAI tersebut memiliki tingkat pendidikan yang cukup. Dengan demikian dapat menunjang pelaksanaan *remedial teaching*, khususnya berkenaan dengan pelaksanaan *remedial teaching* pada bidang studi PAI yang mereka laksanakan.

Dari data yang ada, dua orang guru mata pelajaran PAI dapat dikatakan bahwa latar belakang pendidikan terakhir mereka sesuai dengan profesi yang dijalankan yaitu guru PAI. Akan tetapi dari dua orang guru tersebut salah satunya masih berpendidikan D3 (Sarjana Muda), meskipun sekarang guru dituntut harus berpendidikan minimal S1.

Tingkat pendidikan terakhir guru PAI merupakan kontribusi yang besar dalam pelaksanaan *remedial teaching* PAI. Guru yang memiliki pendidikan yang tinggi dapat dipastikan memiliki pengetahuan yang memadai dalam penentuan pendekatan, metode, teknik *remedial teaching* dan sebagainya.

2) Pengalaman mengajar

Mengenai data tentang lamanya masing-masing guru dalam bertugas sebagai

pengajar menunjukkan bahwa ada yang sudah cukup lama atau berpengalaman dalam masalah pendidikan. Hal ini juga cukup menentukan keberhasilan dalam, pelaksanaan *remedial teaching*.

Dari data yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa IRW mengajar sudah 12 tahun 5 bulan, ARDI sudah 27 tahun 3 bulan terhitung sejak tanggal 1 Maret 1983. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru tersebut cukup berpengalaman dalam tugasnya. Dengan pengalaman yang cukup lama itu memungkinkan seorang guru lebih profesional dalam tugasnya. Guru yang profesional akan sangat membantu dalam pelaksanaan *remedial teaching* PAI.

Selain mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi dan pengalaman mengajar yang cukup lama, guru PAI ini juga pernah mengikuti pendidikan tambahan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar. Pendidikan tambahan yang diikuti oleh guru PAI di SMPN 7 Banjarmasin ini adalah penataran, seminar dan kursus, bahkan ada juga yang diberi tugas belajar. Dengan mengikuti pendidikan tambahan, guru PAI tentunya dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dalam mengajar. Hal ini akan dapat menunjang dalam pelaksanaan *remedial teaching* PAI di SMPN 7 Banjarmasin.

3) Sikap guru terhadap *remedial teaching*.

Kelancaran pelaksanaan *remedial* dapat pula dipengaruhi oleh sikap guru terhadap, kegiatan tersebut. Sikap guru PAI di SMPN 7 Banjarmasin terhadap pelaksanaan *remedial teaching* PAI cukup positif. Semua guru menyatakan bahwa *remedial teaching* PAI perlu sekali dilaksanakan. Selain itu guru juga bisa menyesuaikan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan dalam pelaksanaan

remedial teaching. Dengan sikap guru yang positif tersebut, maka dapat dipastikan akan tumbuh semangat untuk dapat melaksanakan *remedial teaching* dengan baik. Guru pun akan merasa ringan dan senang melaksanakan *remedial teaching*.

b. Alat Pengajaran

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *remedial teaching* PAI selain faktor guru adalah faktor atas pengajaran. Alat pengajaran yang ada di SMPN 7 Banjarmasin cukup menunjang bagi pelaksanaan *remedial teaching* PAI. Gambaran ini terlihat dari pernyataan semua guru bahwa sarana yang ada di SMPN 7 Banjarmasin cukup memadai untuk pelaksanaan *remedial teaching* PAI. Alat yang menunjang tersebut adalah ruang kelas yang baik, perpustakaan yang menyediakan buku-buku penunjang belajar PAI dan buku soal-soal *remedial teaching* PAI. Di samping itu, juga tersedianya alat-alat peraga yang berhubungan dengan pelajaran PAI. Dengan alat pengajaran yang demikian dapat diyakini bahwa *remedial teaching* PAI dapat terlaksana dengan baik.

c. Alokasi Waktu

Waktu merupakan salah satu faktor pendukung untuk dapat melakukan sesuatu atau tidak melakukannya. Hal ini pula yang dihadapi oleh guru khususnya guru PAI agar bisa dan pandai-pandai membagi waktu sehingga pekerjaan yang seharusnya dilaksanakan tidak terabaikan.

Mengenai masalah ini didapat bahwa semua guru PAI dalam melaksanakan *remedial teaching* dilaksanakan pada waktu pembelajaran berakhir. Dengan demikian pelaksanaan *remedial teaching* PAI di SMPN 7 Banjarmasin sudah

sesuai dengan pelaksanaan *remedial teaching* pada umumnya, karena pelaksanaan *remedial teaching* pada umumnya dilaksanakan pada waktu tertentu, bukan pada waktu jam pelajaran biasa berlangsung.